

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari *Nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. Status gizi merupakan kesehatan individu-individu atau kelompok-kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat gizi yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri. Status gizi dibedakan menjadi tiga yaitu status gizi buruk, status gizi baik dan status gizi lebih (Supariasa, 2002; Almatsier, 2004).

Di Indonesia, banyak ditemukan masalah gizi contohnya Kekurangan Vitamin A (KVA), Anemia Gizi Besi (AGB), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) dan Kekurangan Energi Protein (KEP). Kekurangan gizi tersebut menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, mengurangi tingkat kecerdasan, kreativitas dan produktivitas. Timbulnya masalah gizi dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Gizi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai SDM yang berkualitas, yaitu sehat, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan, mulai sejak kehamilan, bayi dan anak balita, pra sekolah, anak sekolah, remaja, dewasa dan usia lanjut (Depkes RI, 2005).

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena anak usia tersebut adalah generasi penerus bangsa. Tumbuh kembang anak usia

sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang benar. Masa untuk tumbuh kembang, pemberian nutrisi tersebut atau asupan zat gizi pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Banyak sekali masalah yang ditimbulkan dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ dan sistem tubuh anak (Judarwanto, 2006).

Konsumsi gizi makanan pada seseorang dapat menentukan tercapainya tingkat kesehatan, atau yang sering disebut dengan status gizi. Apabila tubuh berada dalam tingkat kesehatan yang optimal, di mana tubuh telah terpenuhi dengan zat gizi yang sempurna, maka kondisi tubuh tersebut disebut dengan status gizi optimal. Kondisi tubuh dapat terbebas dari penyakit dan mempunyai daya tahan yang tinggi. Bila tubuh mengalami kekurangan zat gizi, maka tubuh akan mudah terserang penyakit. Kondisi tubuh yang demikian akan menambah tingginya tingkat morbiditas. Morbiditas menurut bahasa artinya keadaan tidak sehat, sedangkan morbiditas menurut istilah adalah gambaran kesakitan. Morbiditas berhubungan dengan terjadinya atau terjangkitnya penyakit di dalam populasi, baik fatal maupun non-fatal. Demam merupakan salah satu tanda seseorang terkena infeksi. Demam adalah peningkatan suhu di atas normal. Pada anak-anak, suhu tubuh normal berkisar antara 36^o-37,5^oC. Demam merupakan salah satu penghambat seseorang untuk melaksanakan kegiatan. Keadaan tubuh yang sedang mengalami demam tinggi, selain mengalami hambatan terhadap keadaan fisik demam juga akan menghambat gangguan belajar (Notoatmojo, 2003; Kurniawan, 2007; Siswono, 2007).

Penyakit infeksi lain selain demam yang sering menyerang anak adalah batuk pilek. Batuk-pilek biasa disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem pernafasan atas, yaitu hidung, tenggorokan dan saluran sinus. Penyakit batuk pilek mudah menyerang pada setiap orang, terlebih pada anak-anak TK dan anak-anak SD. Bagi sebagian orang, penyakit batuk pilek malah dianggap sebagai penyakit yang sering kali datang setiap kali terjadi perubahan musim. Biasanya gejala batuk pilek dimulai 2-3 hari setelah terjadinya infeksi. Gejalanya sangat khas, yaitu bersin-bersin, hidung berair, hidung tersumbat, batuk, tenggorokan membengkak, suara serak dan disertai demam (Airey, 2006).

Selain demam dan batuk pilek, diare juga merupakan penyebab nomor 2 angka kesakitan pada anak-anak. Penyakit diare masih sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) seperti halnya Kolera dengan jumlah penderita yang banyak dalam waktu yang singkat. Namun dengan tatalaksana diare yang cepat, tepat dan bermutu kematian dapat ditekan seminimal mungkin. Diare merupakan infeksi pada saluran pencernaan yang ditandai dengan BAB cair, buang air besar berkali-kali, tinjanya encer dan muntah-muntah. Diare juga disebut muntaber (muntah berak) dan dapat menguras cairan dalam tubuh, sehingga dapat menyebabkan dehidrasi. Faktor yang mempengaruhi diare yaitu lingkungan tempat tinggal, kepadudukan, pendidikan sosial ekonomi dan prilaku masyarakat. Penyebab terjadinya diare adalah peradangan usus yang disebabkan oleh agen penyebab yaitu: (1) Bakteri, virus, parasit (jamur, cacing, protozoa). (2) Keracunan makanan/minuman yang disebabkan oleh bakteri maupun bahan kimia. (3) Kurang gizi. (4) Alergi terhadap susu. Infeksi oleh agen penyebab

terjadi bila makan makanan / air minum yang terkontaminasi tinja / muntahan penderita diare. Penularan langsung juga dapat terjadi bila tangan tercemar dipergunakan untuk menyuap makanan (Kliegman, 2008).

Berdasarkan data dari puskesmas, di Kelurahan Bugo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, pada bulan November tahun 2009 terdapat 31,91% siswa berstatus gizi kurang, 59,57% siswa berstatus gizi normal dan 8,51% siswa berstatus gizi lebih. Data siswa yang terkena batuk pilek dan diare sebanyak 14,29%. Dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti apakah ada hubungan antara status gizi dengan morbiditas anak sekolah dasar Negeri Bugo I di desa Bugo, kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara status gizi dengan morbiditas anak Sekolah Dasar Negeri Bugo I Kecamatan Welahan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara status gizi dengan morbiditas anak Sekolah Dasar Negeri Bugo I Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan status gizi Anak Sekolah Dasar Negeri Bugo I Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
- b. Mendiskripsikan morbiditas Anak Sekolah Dasar Negeri Bogo I Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
- c. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan morbiditas Anak Sekolah Dasar Negeri Bugo I Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah untuk memberikan informasi tentang status gizi dan morbiditas pada guru dan kepala sekolah.